

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tantangan terbesar bangsa Indonesia pada saat ini dan di masa depan adalah kemampuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam peningkatan SDM yang memegang peranan penting adalah pendidikan, karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan SDM yang terampil dan terlatih. SDM yang tepat untuk pembangunan bangsa lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofi bangsa Indonesia, hal ini berdasarkan Pancasila. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut telah dirumuskan fungsi tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 maka akan mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai jenjang pendidikan yaitu dilihat dari jenjang pendidikan dasar selama sembilan tahun yang terdiri atas

Sekolah Dasar atau yang sederajat selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat selama tiga tahun. Maka Warga Negara Indonesia yang berumur 6 tahun berhak mengikuti pendidikan dasar, sedangkan bagi anak yang sudah berusia 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai dengan tamat. Dilihat dari tujuan pendidikan dasar yang bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atau tingkat selanjutnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan peranannya di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap manusia harus mendapatkan pendidikan karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dalam hal peningkatan sumber daya manusia yang terdapat pada suatu daerah.

Wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bangsa Indonesia. Program pendidikan dasar ini mewajibkan seluruh bangsa Indonesia mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama. Terlepas dari program pendidikan dasar sembilan tahun, Sekolah Dasar (SD) adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan selama enam tahun, yang mempunyai tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti

pendidikan menengah. Oleh sebab itu perlu adanya gambaran pemerataan sebaran lokasi Sekolah Dasar di setiap desa, kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten.

Menurut Zamroni (2000:43) hubungan antara sekolah dan masyarakat ditujukan untuk mencapai tiga hal yaitu : pertama, sekolah memiliki komunitas peserta didik yang berdomisili tidak jauh dari sekolah. Dengan demikian akan terjadi proses rayonisasi berdasarkan domisili. Dengan adanya rayonisasi fungsional ini akan menimbulkan sinkronisasi antara kegiatan sekolah dengan kegiatan kemasyarakatan. Kedua, dengan adanya rayonisasi fungsional tersebut akan muncul kaitan emosional antara masyarakat dengan sekolah. Ketiga, adanya kaitan emosional ini akan mengundang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan dalam pemberdayaan pendidikan pada khususnya.

Hal tersebut juga tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bagian ketiga tentang hak dan kewajiban masyarakat yang menyebutkan bahwa :

“Pasal 8 : masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 : masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Sekolah sebagai suatu organisasi yang dibangun untuk menyelenggarakan proses pendidikan memiliki persyaratan tertentu seperti kurikulum, gedung, sarana prasarana, guru, siswa, tujuan, prosedur, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat. Di dalam masyarakat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Ikut berpartisipasi dengan masyarakat merupakan titik

tolak untuk bekerja sama dalam usaha meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan data sekunder di Kota Bandar Lampung terdapat 263 gedung Sekolah Dasar yang tersebar di 13 kecamatan. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah Sekolah Dasar yang terdapat di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah/Ha	Jumlah Penduduk	Jumlah Siswa	Sekolah Dasar	
						Negeri	Swasta
1	Teluk Betung Barat	8	2.099	53.790	6.135	12	0
2	Teluk Betung Selatan	11	1.007	108.836	10.396	32	6
3	Panjang	7	2.116	61.794	7.177	15	3
4	Tanjung Karang Timur	11	2.111	82.331	14.237	29	2
5	Teluk Betung Utara	10	1.038	65.458	7.800	24	5
6	Tanjung Karang Pusat	11	688	80.067	11.264	24	3
7	Tanjung Karang Barat	6	1.514	53.062	7.790	22	1
8	Kemiling	7	2.765	52.499	7.793	20	2
9	Kedaton	8	1.088	88.620	11.403	24	5
10	Rajabasa	4	1.302	31.968	5.553	11	3
11	Tanjung Seneng	4	1.163	28.865	4.159	10	1
12	Sukarame	5	1.687	53.659	6.346	12	1
13	Sukabumi	6	1.164	51.184	3.361	5	1
	Jumlah	98	19.722	812.133	103.414	241	32

Sumber: BPS Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2008

Dari Tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sekolah dasar yang paling sedikit di Kota Bandar Lampung terdapat di Kecamatan Sukabumi yaitu sebanyak 6 sekolah dasar yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar Swasta. Kecamatan Sukabumi merupakan pecahan dari Kecamatan Sukarame. Saat ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2001 tentang perubahan batas wilayah kecamatan. Pada Kecamatan Sukarame terdapat lima kelurahan, sedangkan Kecamatan Sukabumi sendiri terdapat enam kelurahan.

Luas wilayah Kecamatan Sukabumi setelah pemekaran adalah 1.164 Ha. Secara keseluruhan wilayah ini terdiri dari dataran rendah dan sedikit berbukit. Jarak yang dapat ditempuh dari Kecamatan Sukabumi ke ibukota Bandar Lampung adalah tujuh kilometer.

Dari jumlah sekolah dasar yang berbeda-beda pada setiap kecamatan maka hal ini menjadi perhatian bagi penulis sehingga menarik untuk melakukan penelitian tentang banyaknya sekolah dasar yaitu mengenai keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi kesesuaiannya dengan kebutuhan pada kecamatan yang bersangkutan dan keterkaitan dengan rasio dan jumlah anak usia Sekolah Dasar dengan jumlah Sekolah Dasar, serta adakah kemungkinan sebaran Sekolah Dasar yang ada mengikuti persebaran penduduk di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah bagaimana keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2010?

Guna menjabarkannya dibuat permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
2. Berapakah jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?

3. Berapakah jarak satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah aksesibilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
5. Bagaimanakah kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
6. Bagaimanakah daya tampung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
7. Bagaimanakah kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
8. Bagaimanakah keadaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran keberadaan Sekolah Dasar secara keseluruhan di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi Sekolah Dasar.
2. Jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk.
3. Jarak Sekolah Dasar satu ke Sekolah Dasar lainnya.
4. Aksesibilitas Sekolah Dasar.
5. Kondisi gedung Sekolah Dasar.
6. Daya tampung Sekolah Dasar.
7. Kebutuhan guru Sekolah Dasar .

8. Keadaan perpustakaan Sekolah Dasar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini, mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam kajian geografis tentang pendidikan dan sebagai manfaat praktis untuk mengetahui bahwa lokasi merupakan faktor penyebab banyaknya jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikan keberadaan sekolah dasar apakah sudah sesuai dengan kebutuhannya pada Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
4. Manfaat secara kelembagaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendistribusikan tenaga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung

2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2010.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pembangunan.

Penelitian ini menggunakan kajian ilmu Geografi Pembangunan sebagai ruang lingkup ilmu dikarenakan karakteristik pembangunan salah satunya adalah sarana pelayanan umum pada bidang pendidikan khususnya sekolah. Alasan digunakannya ruang lingkup pembangunan karena perkembangan suatu daerah yang memadai seperti sarana dan prasarana yang ada tidak lepas dari pembangunan.